

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan selama menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, di SMP nasional Bandung, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada indikator keterampilan berpikir lancar (*fluency*) peserta didik dibandingkan model pembelajaran biasa, hal ini terbukti dengan melihat hasil tes untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran biasa.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada indikator keterampilan berpikir luwes (*flexibility*) peserta didik dibandingkan model pembelajaran biasa, hal ini terbukti dengan melihat hasil tes untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran biasa.
3. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada indikator keterampilan berpikir original (*originality*) peserta didik dibandingkan model pembelajaran biasa, hal ini terbukti dengan melihat hasil tes untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran biasa.

Yudhi Hendrayadi, 2014

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari setiap indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu keterampilan berpikir lancar (fluency), keterampilanberpikirlancar (flexibility) dan keterampilan berpikir original (originality). Model pembelajaraninkuiriterbimbingdapat meningkatkankemampuanberpikirkreatifpesertadidikjikamateridasartelahdikuisai, dilakukanantarakelompokkecildengananggotakelompok yang berkemampuansamadantentunyabimbingan yang intensifdari guru.
5. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak hanya membuat peserta didik mampu mengembangkan kemampuanberpikirkreatifpesertadidik, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dan keberanianpribadipesertadidikdalammenuangkan ide darihasilberpikirnya, halinibergunauntukmemupukkemandirian, rasa percayadiridan rasa tanggungjawab terhadap temuan dari hasil karya berpikir peserta didik yang bersangkutan sehingga diharapkan terbentuk kecakapan pengelolaan diri daripesertadidikitusendiri.

B. Saran

Berdasarkanhasilpenelitian yangtelahdilakukanpadakelaseksperimen yang menunjukkandapatmeningkatkankemampuanberpikirkreatifpadasetiapindikatorkemampuanberpikirkreatifpesertadidik, makadikemukakanrekomendasikepadabeberapihakterkaitsebagaiberikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan danpe rbandingandalammelaksanakanpembelajaran yang berorientasi pada upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Institusi terutama kepala sekolah harusmendukungpelaksanaan PBM, misalnya dengan

Yudhi Hendrayadi, 2014

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan pelatihan-pelatihan, membentuk MGMP di tingkat lokal, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, dukungan anggaran sertamembuat panduan yang baik untuk guru. Apabila diperlukan tidak menutup kemungkinan untuk juga dipertimbangkan secara teratur dengan mendatangkan mentor pihak luar yang sudah memiliki pengalaman penerapan metode-metode pembelajaran yang bersifat inovatif.

2. Bagaimana sejawat (Guru)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh para guru di lapangan dan dapat dijadikan acuan bagi guru dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Agar proses pembelajaran yang terfokus pada siswa dapat terlaksana maka dalam proses pembelajaran diharapkan adanya keseimbangan antar peran guru dan siswa dalam menjalankan perannya. Seorang guru tidak lagi berfungsi sebagai pakarekslusifat materi pelajaran di kelas. Guru lebih sedikit memberikan ceramah dan lebih banyak memfasilitasi kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari proses PBM dapat maksimal tergantung dengan bagaimana pendidik dalam hal ini guru memfasilitasi terutama dalam proses berpikir siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada masa selanjutnya.